



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III
PERANCANGAN SITUS PROMOSI WISATA PULAU
DODOLA

3.1 Wisata Pulau Dodola

Penulis melakukan sebuah analisis yang bersifat subjektif pada wisata Pulau Dodola, karena didasarkan pada pengamatan secara langsung. Analisis ini dilakukan meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.

Tabel 3.1 Analisa SWOT

OBJEK	WISATA PULAU DODOLA
Strength	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan panorama alam, hamparan pasir putihnya yang menjembatani dodola kecil dan dodola besar - Letaknya yang cukup jauh dari pusat kota, sehingga memberikan keleluasaan bagi mereka yang jenuh dengan suasana perkotaan.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya promosi secara khusus untuk memperkenalkan pada wisatawan. - Kurangnya edukasi terhadap masyarakat setempat sehingga memunculkan masalah miscommunication utamanya bagi wisatawan mancanegara - Pembangunan sarana yang masih kurang, sehingga tidak kondusif untuk tinggal relatif lama.
Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat potensial karena keunikan panorama alam dan wisata baharinya. - Adanya nilai sejarah sehingga wisatawan kembali datang untuk bernostalgia dan dapat dijadikan inspirator untuk kunjungan berikutnya.
Threat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembenahan sarana dan prasarana harus segera dilakukan untuk menghindari timbulnya <i>image</i> negatif yang tidak dikehendaki. - Beberapa lokasi wisata di sekitar sangat mungkin untuk dijadikan pilihan utama mengingat lokasi yang lebih mudah dijangkau.

Sebagai kabupaten baru, Kabupaten Pulau Morotai masih memerlukan beberapa pengembangan. Salah satunya adalah pengembangan dalam bidang pariwisata. Obyek wisata Pulau Dodola ini merupakan salah satu icon dari kecamatan Morotai selatan- kabupaten Morotai, Maluku Utara. Jarak yang ditempuh lima mil dari Daruba. Pulau yang tak berpenghuni ini terbentang 2325km². Pulau yang pernah dijadikan film *documenter* oleh Christine Hakim ini akan dijadikan sebagai ajang dari *Sail Morotai 2012*.

Meskipun belum memadai, akan tetapi pemerintah daerah berjanji untuk membangun sarana-sarana untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Pulau Dodola. Dengan begitu hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Morotai. Kawasan wisata Pulau Dodola secara khusus dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai dan Pemerintah Daerah Maluku Utara.

Untuk dapat mencapai Pulau Dodola, wisatawan dapat menaiki pesawat ke Pulau Ternate (Bandara Babulah). Walaupun terbilang pulau kecil, penerbangan ke Ternate sudah banyak dan setiap hari. Dapat ditempuh dengan Batavia, Sriwijaya, Lion Air, dan lainnya. Penulis menggunakan Batavia air, karena penerbangan tersebut langsung ke Ternate, tanpa transit ke kota lain (biasanya di Surabaya dan Ujung Pandang). Penerbangan berlangsung tiga jam duapuluh lima

menit. Harga tiket ke Ternate sekali jalan berkisar antara Rp 900.000,00 – 1.500.000,00.

Wisatawan dapat melanjutkan perjalanan dari Ternate ke Morotai dengan beberapa alternatif pilihan yaitu, melalui jalur udara dan jalur laut. Melalui jalur udara dengan menggunakan NBA (*Nusantara Buana Air*) yang hanya beroperasi duakali dalam seminggu yaitu, pada hari Selasa dan Sabtu, harga tiket sekitar Rp254.000,00 Selain itu *Express* juga melayani rute Ternate – Morotai yang beroperasi tigakali dalam seminggu yaitu, hari Senin, Rabu dan Jumat, harga tiket Rp500.000,00 yang kapasitasnya untuk tiga puluh penumpang. Perjalanan menuju Morotai via udara memakan waktu kurang lebih empat puluh lima menit.

Terdapat tiga penginapan di Morotai yaitu *Pacific Inn*, Morotai Inn dan Sinas Mas dari harga Rp 50.000,00 - 250.000,00 / malam. Pacific Inn menjadi salah satu penginapan yang direkomendasi. Cukup naik bentor atau becak motor untuk mencapai pacific Inn, hanya sekitar lima belas menit. Kamar- kamar pun di desain sederhana layaknya motel atau hostel. Tiap kamar hanya terdiri dari satu tempat tidur dengan queen size bed, tak lupa AC, televisi dan kamar mandi.



Gambar 3.1 Pasific Inn
(Ni Luh Made Pertiwi)

Akses ke Pulau Dodola dapat ditempuh dengan menyewa *speed boat*. Namun harganya relatif mahal sekitar Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00 untuk pulang pergi. Selain itu wisatawan dapat menyewa ketinting (perahu kecil) karena relatif lebih murah Rp 250.000,00 - Rp 300.000,00. Namun konsekuensinya lebih lambat jalannya, sekitar empat puluh menit waktu yang ditempuh. Apabila menggunakan speedboat waktu yang ditempuh sekitar dua puluh menit.



Gambar 3.2 Perahu Ketinting

Pulau Dodola memiliki keunikan tersendiri. Sangat cocok untuk dijadikan sebagai wisata pantai. Terdapat dua pulau kecil, Dodola besar dan Dodola kecil. Dua pulau ini dipisahkan oleh laut dengan jarak kurang lebih lima ratus meter. Dua buah pulau kecil ini menjadi unik dikala air surut kedua pulau akan menyambung oleh pasir putih memanjang. Sebaliknya, saat air pasang Dodola pun menjadi dua pulau terpisah oleh air laut. Hamparan pasir putih yang luas dan air laut yang jernih sangat cocok untuk bersantai, berenang, menyelam, dan memancing. Bagi yang berkunjung ke Pulau Dodola akan merasakan keindahan pantainya. Pasir putih yang halus. Suasana pantainya pun masih perawan. Karena

jauh dari pemukiman penduduk, sepanjang pulau Dodola jarang dijumpai warga setempat. Hanya sesekali dihampiri oleh para nelayan lokal yang berkepentingan di pulau ini. Kondisi ini membuat dataran pantainya tetap terjaga keperawanannya. Di pulau ini telah dibangun fasilitas seperti *home stay* dan termasuk fasilitas kamar mandi akan tetapi tidak terawatt.



Gambar 3.3 Pulau Dodola
(Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai)

Dodola juga menyimpan kenangan sejarah Perang Dunia II. Menurut para saksi sejarah, dahulu tempat ini sering dikunjungi Jendral McArthur dan pasukannya untuk melepas penat (Harian Kompas,2012). Untuk semakin memperkenalkan wisata Pulau Dodola kepada khalayak, maka dibutuhkan kemudahan untuk

mendapatkan dan mengakses informasi wisata Pulau Dodola. Konsumen yang menjadi target utama adalah wisatawan baik lokal maupun internasional.

Menurut LEPMIDA (Lembaga Pengembangan Bisnis dan Investasi Daerah) Pulau Dodola termasuk sepuluh besar dalam rencana tujuan wisata di akhir tahun 2010. Karena melihat potensi di daerah Indonesia, masih banyak untuk lebih di eksplor dalam segi pariwisata.

3.2 Profil Responden

Untuk mengetahui hal yang diminati oleh target audience dalam situs Pulau Dodola ini, peneliti melakukan dua puluh lima penyebaran kuisisioner di sebuah komunitas melalui media online. Komunitas yang diteliti adalah komunitas yang gemar *travelling* yaitu Wisata Bahari Boski, dan biasanya mereka mencari info tentang wisata tersebut melalui situs. Kegiatan yang mereka lakukan adalah snorkeling, diving, *transplantasi karang*, dan *clean beach*. Mereka sering melakukan kegiatan rutin, biasanya di ambil pada waktu weekend. Mencoba sesuatu yang baru adalah hal yang menyenangkan bagi grup Wisata Bahari Boski ini, karena menurutnya di Indonesia kaya akan panoramanya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.3 Kebutuhan Informasi

Dari hasil kuisioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden melihat situs tentang tempat wisata 71% , meskipun mereka menjawab ya akan tetapi tidak semuanya mengingat dengan jelas nama situs tersebut akan tetapi gambar wisata yang pada umumnya berwarna biru, dan cerah. Sebagian besar dari responden merupakan lelaki yang suka berpetualang dan mengakses situs wisata.

Tabel 3.2 Jumlah yang membuka situs tempat wisata

Jawaban	Jumlah	Persentase
YA	18	71%
TIDAK	7	29%
TOTAL	25	100%

Hal yang membuat responden tertarik untuk mengakses suatu situs yaitu sebagian besar menjawab tampilan desain sebanyak 71%, yang memilih foto 16 %, dan info 13 %. Tampilan desain yang diinginkan responden yang menarik perhatian, seperti warna yang kontras, tajam, dan tata letak layout yang minimalis sehingga memudahkan pembaca dalam mengakses informasi situs.

Tabel 3.3 Hal yang membuat responden tertarik untuk mengakses suatu situs

Jawaban	Jumlah	Persentase
---------	--------	------------

Tampilan Desain	18	71%
Foto	4	16%
Info	3	13%
TOTAL	25	100%

Informasi yang diharapkan oleh responden yaitu info lokasi 40 %, Foto situasi & Keadaan tempat wisata 16 %, akomodasi penginapan & Transportasi 33 %, Paket Wisata 11 %. Sebagian besar responden memilih lokasi karena mengingat tempatnya yang jauh, sehingga dengan adanya info lokasi pengunjung dapat mengunjungi Pulau Dodola.

Tabel 3.4 Informasi yang diharapkan responden dalam situs wisata Pulau Dodola

Jawaban	Jumlah	Persentase
Info Lokasi	10	40%
Foto	4	16 %
Akomodasi Penginapan & Transportasi	8	33%
Paket Wisata	3	11%
TOTAL	25	100%

Semua responden tidak mengetahui akan situs tentang pulau Dodola 100 %, yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Halmahera Utara. Kurangnya publikasi dalam mempromosikan Pulau Dodola, sehingga masih banyak yang belum mengenal.

Tabel 3.5 Responden yang Tidak Mengetahui Situs Pulau Dodola

Jawaban	Jumlah	Persentase
YA	0	0
TIDAK	25	100%
TOTAL	25	100%

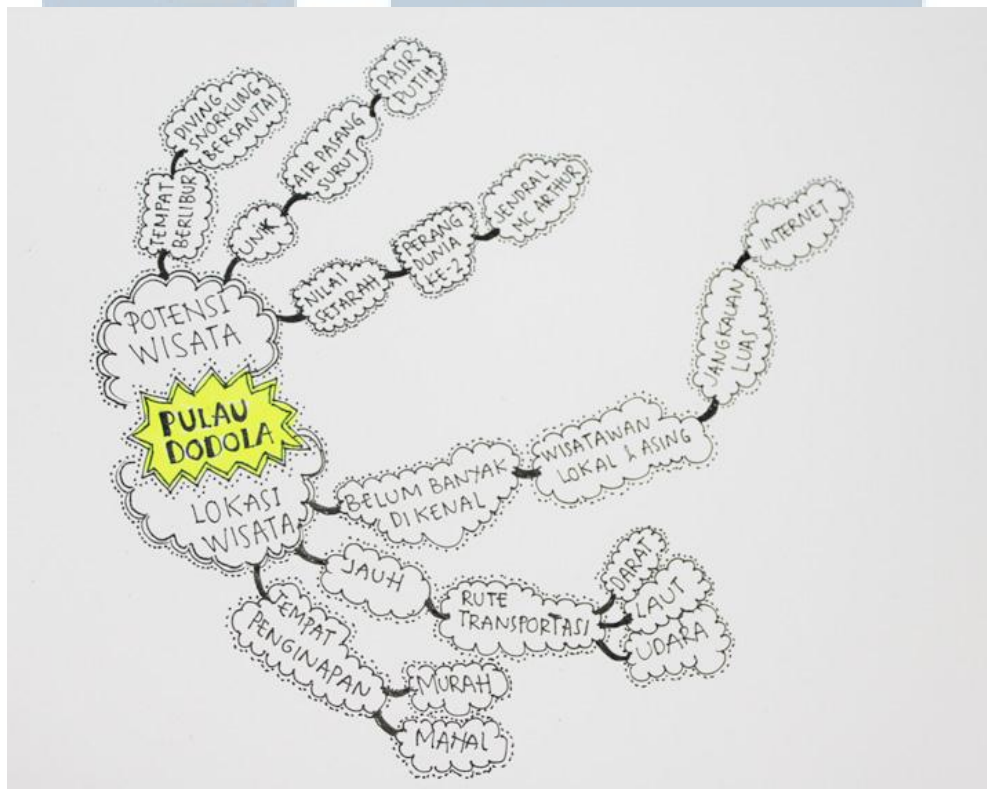
Tabel 3.6 Pendapat Responden terhadap link Dinas Pariwisata mengenai Pulau Dodola

Jawaban	Jumlah	Persentase
Tampilan Desain	11	41%
Foto	9	35%
Info	5	24%
TOTAL	25	100%

Ketika responden diberikan link Dinas pariwisata mengenai Pulau Dodola. Sebagian besar menjawab tampilan desain 41 % kurang menarik, foto 35 % dan info yang masih kurang lengkap 24 %. Tampilan desain yang dilihat oleh responden dalam situs milik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Halmahera Utara ini *layout* situs terbilang biasa.

3.4 Konsep Desain

Dalam pembuatan konsep desain, penulis melakukan proses *brainstorming* dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 3. 4 *Brainstorming*

Gambar 3.4 merupakan proses *brainstorming*, penulis mencoba untuk menjabarkan hal-hal yang terkait dengan wisata pulau Dodola. Potensi wisata pulau Dodola memiliki beberapa hal yang dapat ditonjolkan, seperti hamparan pasir putih nya yang menyambungkan pulau Dodola besar dan pulau Dodola

kecil, air laut nya yang jernih, dan memiliki nilai sejarah. Penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu potensi wisata dan lokasi. Pada bagian potensi wisata, penulis menjabarkan beberapa bagian, yaitu keunikan dari pulau Dodola ini pada saat air pasang dan surut. Pulau Dodola juga memiliki nilai sejarah yang terkandung didalamnya yaitu pada saat perang dunia ke dua Jendral Mc Arthur bersama anak buahnya menjadikan sebagai tempat peristirahan. Potensi dari pulau ini memang cocok untuk dijadikan sebagai tempat berlibur karena wisatawan dapat melakukan diving, snorkeling, ataupun bersantai. Pada bagian lokasi, penulis menjabarkan beberapa hal. Lokasi nya yang jauh sehingga para wisatawan dapat mengetahui transportasi untuk ke pulau Dodola. Lokasi yang cukup jauh membuat pulau ini masih sepi dan virgin. Butuhnya penyampain informasi terhadap wisatawan agar dapat memudahkan mereka untuk mengunjungi pulau Dodola.

Oleh karena itu, media yang paling tepat untuk menjelaskan informasi atau keberadaan Pulau Dodola melalui website. Pemilihan website dirasa tepat karena jangkauannya yang luas. Sehingga penyampaian informasi bisa lebih luas serta website lebih menghemat waktu dan tempat serta biaya. Selain itu website juga dapat diakses secara dua puluh empat jam.

Website ini bertujuan untuk memperkenalkan wisatawan untuk berwisata di Pulau Dodola. Dalam pembuatan website ini dengan menggunakan teknik komputerisasi yaitu menggunakan *software Adobe Illustrator CS 5, Photoshop CS 5, Adobe Flash CS 5, Dreamwaver.*

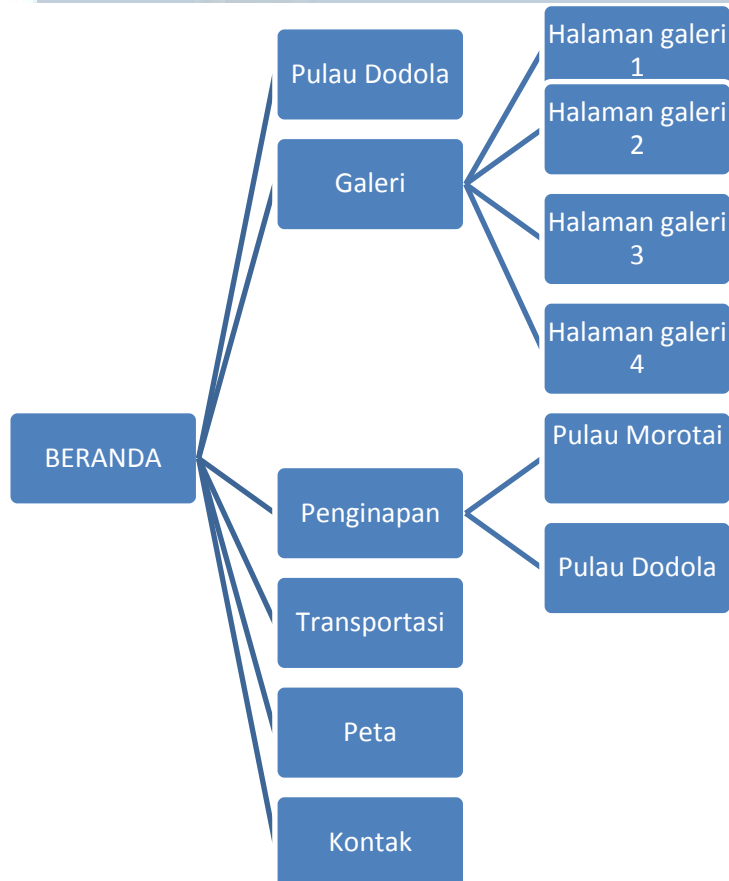
Potensi perancangan ini agar dapat memudahkan wisatawan untuk berwisata ke Pulau Dodola dengan memberikan info dan berbagai gambar yang menarik yang mempermudah dalam penyampaian informasi. Dari perancangan ini diharapkan para wisatawan dapat mengakses website tersebut dengan mudah. Sejauh ini wisata Pulau Dodola belum memiliki situs, saat ini informasi mengenai Pulau Dodola hanya dapat dilihat dari situs dinas pariwisata Halmahera Utara. Sehingga kurangnya informasi Pulau Dodola dari situs Dinas Pariwisata Halmahera Utara.



Gambar 3. 5 Proses *Brainstorming*

Proses dari hasil desain yang penulis dapat, merupakan kombinasi dari hasil kuisisioner dan wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai. Karena di dalam situs pulau Dodola ini yang ingin ditonjolkan oleh dinas pariwisata Morotai yaitu keindahan dari pulau Dodola. Sehingga

penulis mencoba untuk memadukan tampilan layout dengan elemen yang simple akan tetapi dipadukan juga dengan fotografi.



Gambar 3. 6 Konten Situs Pulau Dodola

Home merupakan beranda awal dari semuanya. Sehingga dalam hal ini sifatnya umum. Pada situs Pulau Dodola ini di lengkapi dengan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada konten Pulau dodola berisi tentang sejarah singkat, hal tersebut sebuah pengenalan bagi wisatawan yang belum mengetahui tentang pulau ini. Struktur dari hierarki situs ini bersifat *wide hierarki* yaitu, struktur yang sering digunakan pada situs –situs yang sederhana dimana

sebuah halaman index yang menghubungkan dengan halaman- halaman isi. Pada halaman galeri, terdapat empat halaman sehingga yang mengakses situs ini dapat menikmati empat belas gambar yang tersedia, dan yang mewakili dari Pulau Dodola ini. Dalam situs ini adanya penggunaan flash pada halaman beranda, yaitu munculnya empat gambar Pulau Dodola. Nilai lebih pada konten penginapan yaitu terdapatnya *scroll table text* nyaman untuk dibaca. Adanya gambar ilustrasi dari penginapan di Morotai dan di Pulau Dodola, serta keterangan gambar. Halaman Peta hanya terdapat info peta, sehingga dapat mengetahui letak dari pulau Dodola. Konten kontak sangat membantu pengunjung untuk mengetahui info lebih dalam tentang Pulau Dodola.

3.4.1 Konsep Perancangan Desain

Dari hasil pengumpulan data berupa kuisioner ditemukan bahwa Informasi apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah website wisata adalah lokasi, tempat penginapan, transportasi, *gallery photo*, peta, dan kontak. Penulis membuat desain dengan konsep *simplicity*. Sehingga informasi dapat mudah diterima oleh wisatawan. Target utama dari wisata pulau Dodola yaitu wisatawan lokal dan internasional, maka penulis membuat dua pilihan bahasa. Yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Teks dalam bahasa bertujuan untuk memudahkan para pengguna yang mengakses website pulau Dodola ini. Agar nama situs mudah diingat oleh wisatawan, maka pengambilan nama cukup *simple*, yaitu www.pulaudodola.com. Situs ini berisi tentang informasi yang menunjang ketika berwisata ke pulau Dodola, sekaligus untuk memperkenalkan kepada wisatawan

lokal maupun internasional. Konten yang terdapat dalam situs ini yaitu *Home*, Pulau Dodola, Penginapan dan Transportasi, *Gallery*, *Maps*, *Contact Us*.



Gambar 3. 7 Layout Halaman Beranda

Dalam gambar 3.7 setiap layout desain, tentunya ada bagian yang akan menjadi prioritas yang ditonjolkan. Pada tampilan beranda ini, yang menjadi hal utama yaitu foto dari pulau Dodola. Sehingga terdapat empat foto yang akan secara otomatis berpindah. Sehingga penulis mampu memandu pembaca visual ke dalam pesan yang di tawarkan dalam desain tersebut.



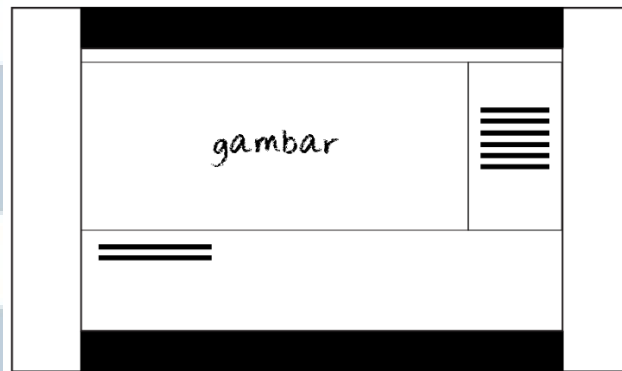
Gambar 3. 8 Layout Halaman Pulau Dodola

Tampilan teks pada gambar 3.8 halaman beranda ini rata kiri-kanan, sehingga membuat tampilan halaman teks terkesan rapi. Akan tetapi kekurangan dari format teks *justify alignment* ini terkesan monoton. Penekanan yang ditonjolkan dalam halaman ini pada gambar dan teks. Gambar yang dipilih oleh penulis mewakili dari pesona pulau Dodola. Pada halaman ini, salah satu kunci penting dalam menyampaikan informasi yaitu pemilihan *font* yang tepat karena menceritakan tentang pulau Dodola. *Readability* dalam halaman ini berperan penting, agar kata, kalimat atau sebuah paragraf mudah untuk dibaca.



Gambar 3. 9 Layout Halaman Galeri

Pada gambar 3.9 halaman galeri ini, menunjukkan *grid* yang didominasi oleh foto. *Thumbnails* tersebut berfungsi sebagai elemen control navigasi yang ketika diklik akan membawa pengguna ke dalam gambar yang berukuran lebih besar. Penerapan elemen bentuk yang konsisten, pada *header dan footer* di tiap halaman situs pulau Dodola. Terdapat dua *banner* di sisi kiri dan kanan, sebagai penyeimbang foto yang diletakan di tengah.



Gambar 3. 10 Layout HalamanPenginapan

Pada gambar 3.10 layout halaman penginapan ini terdapat *scroll text* di sebelah gambar. *Scroll text* yang berada di dalam kotak dan tingginya di batasi dalam ukuran yang sesuaikan oleh penulis, sehingga untuk melihatnya hingga ke bawah dibutuhkan *mouse scrolling*. *Scroll text* ini digunakan untuk menghemat ruang di dalam *post body* maupun *sidebar*, sehingga keseluruhan halaman yang dimuat oleh browser tidak terlalu panjang. Pada kiri bawah gambar, terdapat penjelasan dari gambar tersebut.



Gambar 3. 11 Layout halaman Transportasi

Pada gambar 3.11 halaman transportasi ini berisi informasi tentang transportasi di area pulau Dodola dan Morotai. Penggunaan teks rata kiri, sehingga merupakan standar penggunaan alinea teks untuk halaman teks yang punya banyak konten. Rata kiri ini akan menciptakan unsur keteraturan karena jarak antar satu kata dengan kata lain sama. Selain itu, tampilan yang diatur rata kiri akan terlihat lebih dinamis dan mudah untuk dibaca oleh pengguna. Penempatan gambar dan penjelasan disesuaikan dengan keseimbangan dari layout itu sendiri.



Gambar 3. 12 Layout Halaman Peta

Pada gambar 3.12 halaman peta ini, penempatan gambar diletakkan pada tengah. Sehingga menjadi pusat perhatian dari pengguna. *White space* pada halaman ini lebih dominan, karena yang ditonjolkan pada halaman ini hanyalah gambar petanya.



Gambar 3.13 Layout Halaman Kontak

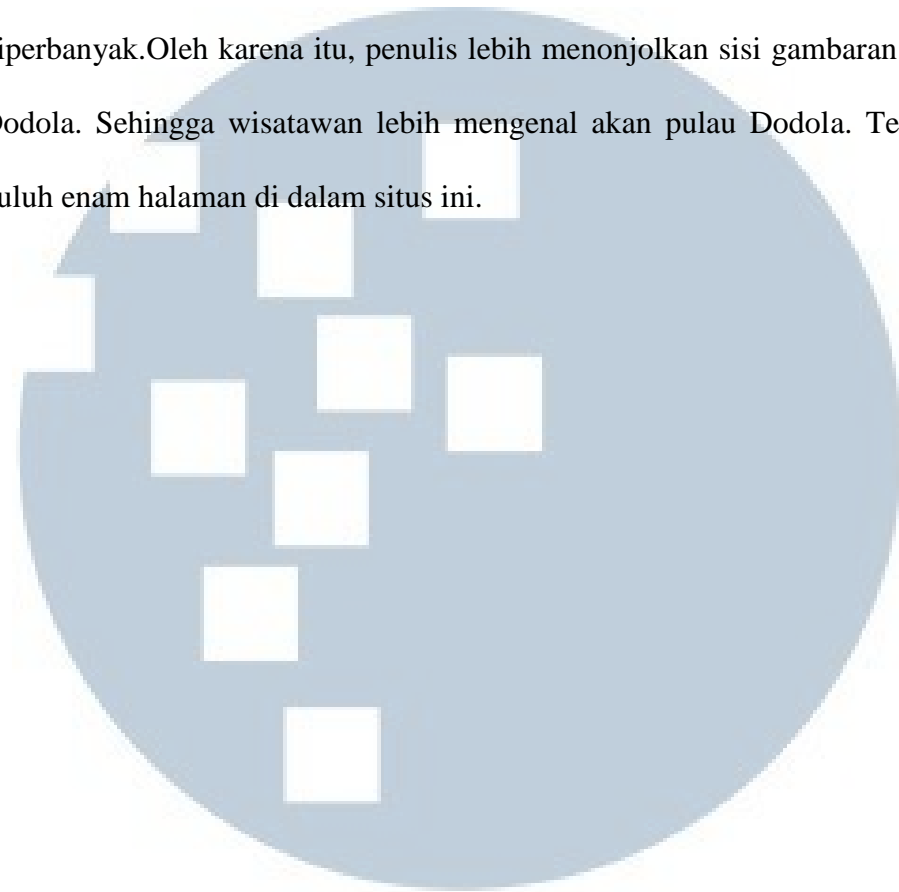
Pada gambar 3.13 halaman kontak, terdapat logo dari Dinas Pariwisata Kabupaten dan Kebudayaan Pulau Morotai. Logo tersebut membuat suatu kontras. Sehingga mata kita lebih cepat dalam menangkap suatu elemen yang lebih besar ukurannya. Karena menunjukkan pulau Dodola dibawah naungan dari dinas tersebut.

3.5 Hasil Eksplorasi Desain Website Pulau Dodola

Media yang digunakan dalam perancangan ini berupa website, sehingga dapat menunjukkan informasi yang diinginkan wisatawan terhadap suatu website. Umumnya wisatawan mengingat sebuah situs wisata, dikarenakan pemandangan pantai yang terkesan biru, wisata alam, dan wahana.

Dalam perancangan desain dibuat dengan ukuran 1024 x 768 pixel, menu button dalam website ini yaitu, beranda, tentang, galeri, map, dan kontak. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, karena sesuai dengan pengguna yang mengakses situs ini. Perancangan desain situs pulau Dodola ini terbilang simple, karena sesuai dengan hasil responden foto dalam situs wisata lebih

diperbanyak. Oleh karena itu, penulis lebih menonjolkan sisi gambaran dari pulau Dodola. Sehingga wisatawan lebih mengenal akan pulau Dodola. Terdapat dua puluh enam halaman di dalam situs ini.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA